

SOCIALIZATION OF THE BONDOWOSO ELECTION QUICK COUNT APPLICATION **SOSIALISASI APLIKASI QUICK COUNT PILKADA BONDOWOSO**

Zainul Arifin ^{1*}, Ginanjar Abdurrahman ²

^{1, 2} Department of Informatics Engineering, University of Muhammadiyah Jember, Indonesia
Email: zainul.arifin@unmuhjember.ac.id ^{1*}, ginanjarabdurrahman@unmuhjember.ac.id ²

*Penulis koresponden

NO WhatsApp Aktiv Penulis (Wajib di isi): 085330201169

Recieve: 10 July 2024

Reviewed: 16 July 2024

Accepted: 15 August 2024

Abstract: *The election of regional heads is a scheduled agenda in Indonesia's democratic system, held every five years to elect regional heads. It is hoped that PILKADA will produce expected and qualified leaders for regional progress. Until now, the vote counting process for the PILKADA has not been fully carried out simultaneously and digitally throughout Indonesia. Therefore, Quick Count or known as Parallel Vote Tabulation is a useful method to supervise and speed up the vote counting process. Quick Count involves hundreds to thousands of volunteers who directly monitor the voting process and vote counting at all Polling Stations (TPS).*

Keywords: *Quick Count, Regional Head Election, TPS*

Abstrak: Pemilihan kepala daerah merupakan agenda terjadwal dalam sistem demokrasi Indonesia, diselenggarakan tiap lima tahun untuk memilih kepala daerah. Harapannya, PILKADA menghasilkan pemimpin yang diharapkan dan berkualitas untuk kemajuan daerah. Hingga kini, proses penghitungan suara PILKADA belum sepenuhnya dilakukan secara serentak dan digital di seluruh Indonesia. Karena itu, Penghitungan Suara Cepat (Quick Count) atau dikenal sebagai Tabulasi Suara Paralel (Parallel Vote Tabulation) menjadi metode yang berguna untuk mengawasi dan mempercepat proses penghitungan suara. Quick Count melibatkan ratusan hingga ribuan relawan yang memantau langsung proses pemungutan dan perhitungan suara di seluruh Tempat Pemungutan Suara (TPS).

Kata Kunci : Quick Count, Pemilihan Kepala Daerah, TPS.

Copyright © 2024, Penulis (Zainul Arifin, Ginanjar Abdurrahman)

[doi:10.32528/jhce.v2i3.2207](https://doi.org/10.32528/jhce.v2i3.2207)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](#).

PENDAHULUAN

Pemilihan kepala daerah adalah agenda terjadwal dalam sistem demokrasi Indonesia, diselenggarakan tiap lima tahun untuk menentukan kepala daerah. Tujuannya adalah untuk menemukan pemimpin yang sesuai dengan aspirasi masyarakat, memiliki kualitas yang dibutuhkan, dan dapat mengembangkan daerah tersebut. Namun, sampai saat ini, proses perhitungan suara PILKADA masih dilakukan secara bertingkat dan belum sepenuhnya berbasis digital di seluruh wilayah Indonesia.

Proses perhitungan suara dimulai dari Tempat Pemungutan Suara (TPS), di mana hasil suara dari setiap TPS dikirim ke tingkat kelurahan untuk direkapitulasi. Setelah itu, hasil rekapitulasi dari kelurahan dikirim ke tingkat kecamatan, di mana dilakukan rekapitulasi lebih lanjut oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) di tingkat kecamatan. Proses ini memakan waktu yang signifikan, dengan proses penghitungan suara di setiap TPS berlangsung sekitar satu jam, sedangkan pengumpulan hasil suara di tingkat kelurahan dapat memakan waktu hingga dua hari.. Dari saksi-saksi di TPS, proses penghitungan suara dari TPS hingga KPU dapat memakan waktu hingga 10 hari. Keseluruhan proses ini terbilang sangat memakan waktu dan kurang efisien mengingat jumlah suara yang banyak dan jumlah TPS yang tersebar luas di seluruh Indonesia (Pranata & Syahputra, 2017; Putranto, 2013; Wagearto, 2009; Wibowo & Febriansyah, 2021).

Untuk mengatasi tantangan ini, Penggunaan *Quick Count* atau Tabulasi Suara Paralel telah terbukti sebagai langkah yang efektif untuk mengawasi dan mempercepat proses penghitungan suara (Kartika, 2016). *Quick Count* melibatkan ratusan bahkan ribuan relawan yang melakukan pemantauan langsung saat pemungutan dan penghitungan suara di seluruh TPS. Informasi hasil perhitungan suara yang terkumpul langsung dikirimkan ke pusat pengumpulan data (server) melalui aplikasi Android yang disediakan (Jayakumari et al., 2024; Latifah & Abimanyu, 2016; Suharsana & Wedasari, 2018).

Quick Count memungkinkan adanya pemantauan real-time yang akurat terhadap proses pemilihan, membantu mengidentifikasi potensi ketidakberesan atau kecurangan yang bisa terjadi selama proses penghitungan suara resmi. Metode ini tidak hanya mempercepat keterbukaan hasil pemilu, tetapi juga meningkatkan transparansi dan kepercayaan masyarakat terhadap integritas proses demokrasi. Partisipasi aktif dari relawan-relawan ini menjadi kunci utama keberhasilan *Quick Count* dalam memastikan keabsahan hasil pemilihan (Nugroho, 2009; Pressman, 2010; Wagearto, 2009).

Namun demikian, meskipun *Quick Count* memberikan gambaran awal yang cepat tentang hasil pemilihan, hasil akhir resmi tetap ditentukan oleh proses penghitungan resmi yang dilakukan oleh KPU.

Dalam konteks ini, penting untuk dicatat bahwa sumber daya manusia yang terlatih dan teknologi yang canggih dibutuhkan untuk menjaga integritas dan keamanan dalam proses *Quick Count*. Relawan-relawan yang terlibat dalam *Quick Count* dilatih secara khusus untuk mengumpulkan data secara akurat dan tepat waktu, serta untuk melaporkan hasil secara transparan kepada publik (Latifah & Abimanyu, 2016; Putranto, 2013; Whitten & Bentley, 2018).

Sementara itu, upaya-upaya terus dilakukan untuk memperbaiki dan mempercepat proses penghitungan suara resmi melalui penggunaan teknologi digital yang lebih luas. Harapan untuk masa depan adalah adanya pengembangan sistem yang memungkinkan penghitungan suara secara serentak dan real-time di seluruh Indonesia, sehingga dapat mengurangi waktu yang diperlukan dan meningkatkan efisiensi proses demokrasi (Jayakumari et al., 2024; Suharsana & Wedasari, 2018; Wagearto, 2009).

Dalam kesimpulan, meskipun PILKADA merupakan tonggak demokrasi yang penting bagi Indonesia, tantangan dalam penghitungan suara masih menjadi fokus utama untuk ditingkatkan. Penggunaan *Quick Count* sebagai alat pemantauan independen telah membuktikan kegunaannya dalam mempercepat akses terhadap informasi hasil pemilihan, serta meningkatkan partisipasi publik dalam proses demokrasi. Dengan terus mengembangkan teknologi dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya partisipasi aktif dalam pemilihan, diharapkan masa depan proses demokrasi di Indonesia akan semakin transparan, adil, dan efisien.

METODE KEGIATAN

Program pengabdian masyarakat ini merupakan inisiatif yang mencakup dua aspek utama, yaitu penyediaan aplikasi pendataan untuk warga dan pelatihan dalam penggunaannya. Dalam upaya untuk meningkatkan efisiensi administrasi dan partisipasi masyarakat, program ini direncanakan akan dilaksanakan dalam kurun waktu 3 bulan. Rincian mengenai pelaksanaan program ini diuraikan dalam beberapa tahap, yang mencatat tahapan-tahapan kunci yang harus dilalui untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Tahapan pertama dalam program ini adalah sosialisasi program kepada pihak terkait, dimulai dengan penyebaran undangan ke Dinas Bakesbangpol. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa administrator dan pengambil kebijakan di tingkat lokal memahami tujuan serta manfaat dari kegiatan ini. Sosialisasi ini penting untuk membangun pemahaman bersama tentang pentingnya aplikasi pendataan dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan data masyarakat.

Selanjutnya, tahapan koordinasi pelaksanaan dilakukan untuk menentukan waktu dan lokasi yang tepat untuk menjalankan kegiatan. Keterlibatan aktif dari semua pihak terkait dalam tahapan ini menjadi kunci keberhasilan pelaksanaan program secara menyeluruh. Dengan adanya koordinasi yang baik, diharapkan setiap tahapan program dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan kegiatan utama dalam program ini, yang tidak hanya bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dalam penggunaan aplikasi pendataan, tetapi juga untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat terkait. Para Kepala Desa, sebagai pemimpin di tingkat lokal, akan diberikan pemahaman dasar tentang aplikasi Quick Count. Dengan demikian, diharapkan mereka dapat lebih aktif dalam memfasilitasi proses administrasi dan pengumpulan data di wilayah mereka masing-masing.

Tahapan terakhir dari program ini adalah evaluasi dan pembuatan laporan. Evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana tujuan dan sasaran yang ditetapkan telah tercapai selama pelaksanaan program. Hasil evaluasi ini akan menjadi dasar untuk penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan yang mencatat capaian, tantangan, serta rekomendasi untuk perbaikan di masa mendatang.

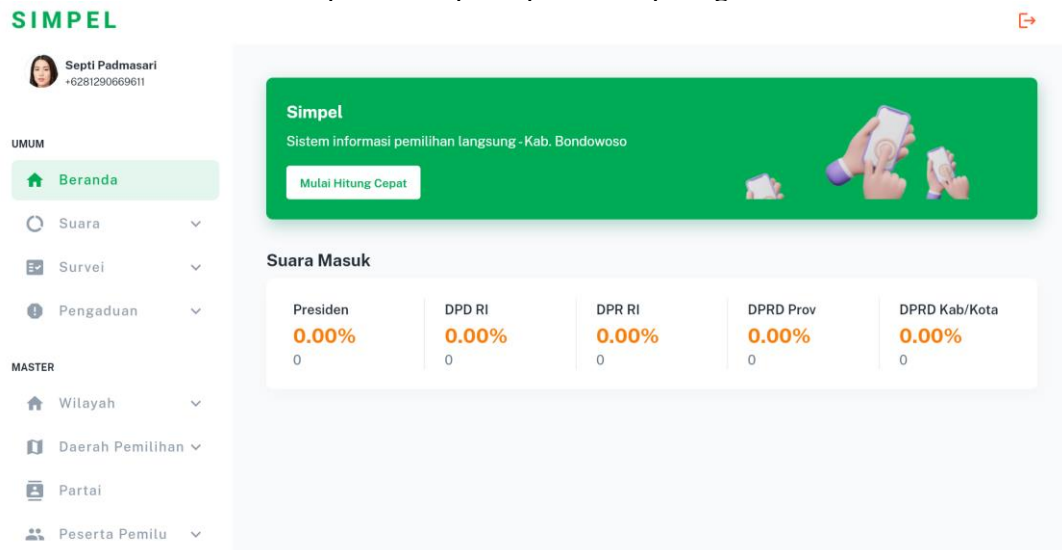
Keseluruhan program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan efisiensi administrasi publik melalui penggunaan teknologi, tetapi juga untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pembangunan dan pelayanan publik. Dengan demikian, diharapkan program ini dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat lokal, serta menjadi contoh bagi program-program serupa di tempat lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Bondowoso berjalan dengan lancar. Berikut ini adalah hasil-hasil yang telah diperoleh pada kegiatan pengabdian tersebut

1. Tampilan Antarmuka Simpel (Halaman Utama)

Tampilan awal ketika membuka aplikasi simpel dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1 Tampilan Halaman Utama

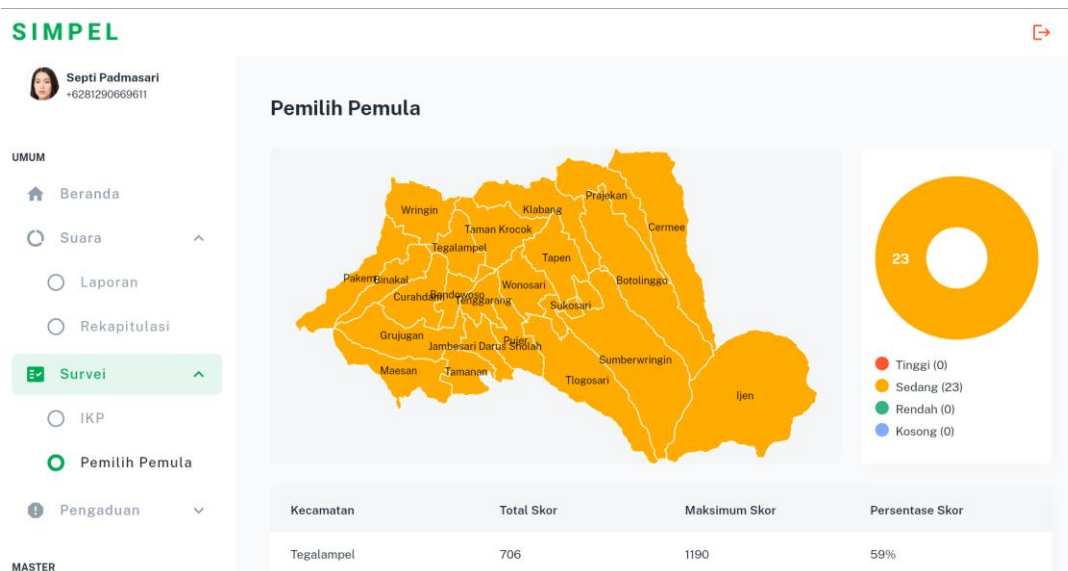
Gambar diatas adalah tampilan awal ketika membuka aplikasi ini setelah melakukan login pada halaman sebelumnya. Pada halaman tersebut kita bisa bisa mengakses beberapa menu yang tersedia dan sebuah tombol untuk melakukan hitung cepat.

2. Menu Survey

Pada menu survei ini memili dua menu di dalamnya, yang pertama menu IKP (Index Kerawanan Pemilu) berfungsi untuk memonitoring kejadian2 yang ada di setiap kecamatan, setiap kejadian punya bobotnya masing-masing. Semakin tinggi jumlah bobot maka semakin mendekati warna merah. Sedangkan pada menu pemilih pemula berfungsi untuk mengukur tingkat minat anak muda terhadap pemilu 2024, jika semakin mendekati warna merah maka artinya semakin tinggi juga pemilihan secara golput (Golongan Putih).



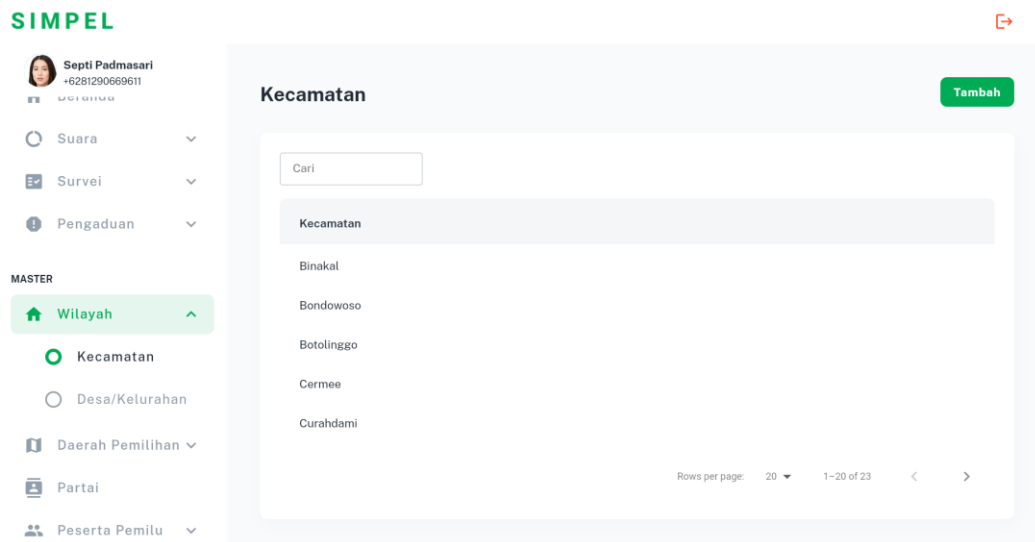
Gambar 2. Menu IKP



Gambar 3. Menu Pemilih Pemula

3. Menu Wilayah

Pada menu wilayah ini terdapat dua sub menu yaitu sub menu kecamatan dan sub menu desa/kelurahan. Pada sub menu kecamatan ini berguna untuk menampilkan seluruh kecamatan yang terdaftar. Dan pada sub menu ini bisa melakukan pencarian nama kecamatan berdasarkan nama kecamatannya, serta dapat melakukan transaksi tambah data kecamatan.



Gambar Menu Wilayah

Untuk melakukan penambahan data kecamatan, pengguna bisa mengklik tombol tambah, kemudian menginputkan nama kecamatannya dan klik tombol tambah. Maka data kecamatan baru akan tertambah.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian berupa pelatihan yang sudah dilakukan ini menunjukkan Wawasan mitra tentang konsep quick count dan antusiasme peserta dalam proses pelatihan aplikasi ini sangat baik. Aplikasi quick Count ini juga bisa menampilkan menu pengaduan semisal ada kejadian kasus bentrok antar pendukung paslon. Aplikasi ini juga bisa menampilkan Index Kerawanan Pemilu.

SARAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian berupa pelatihan yang sudah dilakukan ini terdapat saran bahwa Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat terkait sosialisasi aplikasi quick count ini hendaknya lebih sering diadakan untuk menghindari resiko kerawanan pemilu terjadi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada **LPPM Universitas Muhammadiyah Jember** yang telah memberi dukungan **financial** terhadap kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Jayakumari, B., Sheeba, S. L., Eapen, M., Anbarasi, J., Ravi, V., Suganya, A., & Jawahar, M. (2024). E-voting system using cloud-based hybrid blockchain technology. *Journal of Safety Science and Resilience*, 5(1), 102–109. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jnlssr.2024.01.002>
- Kartika, T. (2016). *Penyelenggaraan Pilkada Gubernur Bengkulu 2015: Suatu Catatan Pengetahuan Tentang Demokrasi Di Daerah* (1st ed.). Yayasan Pustaka Obor Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=fvM9DQAAQBAJ>
- Latifah, F., & Abimanyu, A. (2016). Perancangan Aplikasi Android Rekapitulasi Hasil Pemilu Sementara Menggunakan Algoritma Sequential Sercing Berbasis Mobile. *Jurnal Techno Nusa Mandiri*, 13(1), 32–41. <https://ejournal.nusamandiri.ac.id/index.php/techno/article/view/215>
- Nugroho, A. (2009). *Rekayasa perangkat lunak menggunakan UML dan JAVA* (1st ed.). Andi.
- Pranata, A., & Syahputra, E. R. (2017). *Sistem Informasi Real Count Pilkada Sumatera Utara Berbasis Mobile*. Sekolah Tinggi Teknik Harapan, Medan.
- Pressman, R. S. (2010). *Rekayasa perangkat lunak : pendekatan praktisi* (7th ed.). Andi.
- Putranto, S. E. (2013). *No Rancang Bangun Penghitungan Surat Suara / Quick Count Berbasis Web Untuk Memprediksi Kemenangan Kandidat Dalam Pemilihan Umum*. Universitas Dian Nuswantoro, Semarang.

- Suharsana, I. K., & Wedasari, N. L. N. M. (2018). Sistem Quick Count Pemilihan Kepala Desa Berbasis SMS. *Jurnal Sistem Dan Informatika (JSI)*, 8(2), 1–11. <https://mail.jsi.stikom-bali.ac.id/index.php/jsi/article/view/42>
- Wagearto, B. I. (2009). *Aplikasi Real Quick Count Untuk Perhitungan Cepat Pemilukada Dengan Menggunakan Konseptual Comprehensive Paralel Vote Tabulation*. Universitas Dian Nuswantoro, Semarang.
- Whitten, J. L., & Bentley, L. D. (2018). Systems Analysis and Design Methods. In *Human Factors in Land Use Planning and Urban Design* (7th ed.). Mc Graw-Hill Companies inc. <https://doi.org/10.1201/9781315587363-10>
- Wibowo, I., & Febriansyah, F. E. (2021). Sistem Informasi Real Count Pemilihan Umum Berbasis Web. *Jurnal Pepadun*, 2(12), 107–114. <https://doi.org/10.23960/pepadun.v2i1.30>